



Volume 8 No. 1 Januari 2023  
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## LOKASI STRATEGIS TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DAMPAK SAMPAH MASYARAKAT

**Muhamad Ilham<sup>1</sup>, Surdin<sup>2</sup>, La Ode Nursalam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [geomuhamadilham17@gmail.com](mailto:geomuhamadilham17@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [bahisurdin@gmail.com](mailto:bahisurdin@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [laodenursalam@ymail.com](mailto:laodenursalam@ymail.com)

(Received: 19 Agustus 2022; Accepted: 28 September 2022; Published: 1 Januari 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*Tomia Island is one of a group of islands in the Wakatobi region and has an increasing waste problem. It is estimated that in the next few years the garbage on Tomia Island will cover the land if there is no follow-up from the government. In addition to the lack of trash cans in several areas of Tomia Island, the waste problem is also exacerbated because this area does not have any landfills. This resulted in cleaning workers dumping garbage in gardens and also in mountain holes called lia (holes). The aims of this study were to: 1) analyze the strategic location for the construction of landfills; and 2) describe the community's response to the construction of a final waste disposal site in Waitii Village. This research is a type of qualitative descriptive research with research respondents consisting of traditional leaders, village government representatives, sub-districts, environmental services, waste officers and the community who live around the location of the final waste disposal site chosen by the Waitii Village government. Data collection techniques in this study, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1) a strategic location that complies with Indonesian national standards is in Fune, because it has complied with regulations standardized by Indonesian national standards; and 2) the community's response to the planning for the construction of a landfill is positive, considering that the community agrees with the review to avoid new problems.*

**Keywords:** Strategic Location; Scumbag; Landfill

### ABSTRAK

*Pulau Tomia merupakan salah satu gugusan pulau di wilayah Wakatobi dan memiliki permasalahan sampah yang semakin meningkat. Diperkirakan bahwa beberapa tahun mendatang sampah di Pulau Tomia akan menutupi daratan apabila tidak ada tindak lanjut dari pemerintahan. Selain kurangnya tempat sampah di beberapa wilayah Pulau Tomia, permasalahan sampah juga diperparah sebab di wilayah ini tidak memiliki satupun tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini mengakibatkan petugas kebersihan membuang sampah di kebun-kebun dan juga lubang gunung yang disebut lia (lubang). Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis lokasi strategis pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah; dan 2) menguraikan respon masyarakat terhadap pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Waitii. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan responden penelitian yang terdiri dari tokoh adat, perwakilan pemerintah desa, kecamatan, dinas lingkungan hidup, petugas sampah dan masyarakat yang bermukim disekitar lokasi TPA sampah yang dipilih oleh pemerintah Desa Waitii. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil*

penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) lokasi strategis yang sesuai dengan standar nasional Indonesia berada di Fune, karena telah memenuhi aturan yang terstandarisasi oleh SNI; dan 2) respon masyarakat terhadap perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir sampah adalah positif, mengingat masyarakat yang sepekat dengan adanya peninjauan kembali agar terhindar dari masalah baru.

**Kata Kunci:** Lokasi Strategis; Sampah Masyarakat, Tempat Pembuangan Akhir.

## PENDAHULUAN

Menurut *Ecolink* (1996), sampah merupakan bahan yang telah musnah atau musnah oleh kegiatan manusia dan proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis, sedangkan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Dewasa ini permasalahan sampah terus meningkat tiap tahunnya dan telah menjadi masalah nasional bahkan internasional. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 17%, atau sekitar 11,6 juta ton disumbang oleh sampah plastik. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sampah harus menjadi perhatian masyarakat sebab jika dibiarkan tanpa penanganan akan berakibat fatal (CNN Indonesia, 2022).

Apriadji (1986) menjelaskan bahwa alur pembuangan sampah terdiri tiga tahap, yaitu: 1) penampungan sampah (*refuse storage*); 2) pengumpulan sampah (*refuse collection*); dan 3) pembuangan sampah (*refuse disposal*). Apabila salah satu pemrosesnya tidak berjalan maka cacatlah penanganan sampah tersebut. Selanjutnya, pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah harus berstandar SNI (Standar Nasional Indonesia).

Pulau Tomia merupakan salah satu gugusan pulau di wilayah Wakatobi dan memiliki permasalahan sampah yang semakin meningkat. Diperkirakan bahwa beberapa tahun

mendatang sampah di Pulau Tomia akan menutupi daratan apabila tidak ada tindak lanjut dari pemerintahan. Selain kurangnya tempat sampah di beberapa wilayah Pulau Tomia, permasalahan sampah juga diperparah sebab di wilayah ini tidak memiliki satupun tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini mengakibatkan petugas kebersihan membuang sampah di kebun-kebun dan juga lubang gunung yang disebut *lia* (lubang). Di masa yang akan datang sangatlah memungkinkan kebun dan lubang gunung mengalami *over* sebab memiliki keterbatasan penampungan.

Masalah lain terkait penanggulangan sampah, yaitu insentif para petugas kebersihan yang terlambat sehingga membuat mereka tidak bekerja. Hal ini tentunya dapat pula mengakibatkan sampah yang terdapat pada tempat sampah yang telah disediakan menjadi menumpuk dan membusuk sehingga menciptakan pemandangan lingkungan yang kurang baik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan diuraikan respon masyarakat dan lokasi strategis pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Waitii.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 hingga Mei 2022 di Kecamatan Tomia. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi (Citra Sasplanet, 2022)

### **Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, perwakilan pemerintah desa, kecamatan, dinas lingkungan hidup, petugas sampah dan masyarakat yang bermukim disekitar lokasi TPA sampah yang dipilih oleh pemerintah Desa Waitii.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Lokasi Strategis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah**

Penentuan lokasi strategis dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang sesuai dengan SNI dan meninjau lokasi sebelumnya yang telah dipilih oleh pemerintah sebagai tempat pembuangan akhir sampah di Desa Waitii. Berdasarkan hasil wawancara, lahan untuk lokasi TPA telah dilakukan pembebasan seluas 2 ha, namun hingga saat ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah setempat sebab anggaran pembangunan TPA dialihkan untuk penanggulangan Covid-19.

### **Respon Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah**

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum masyarakat mendukung pembangunan TPA sebagai upaya penanggulangan dampak sampah masyarakat dengan harapan bahwa permasalahan sampah benar dapat terselesaikan atau setidaknya mengurangi volume sampah yang bersebaran di seluruh wilayah Pulau Tomia

### **Rekomendasi Lokasi TPA Strategis dan Sesuai SNI**

Hasil analisis berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan standar SNI, direkomendasikan wilayah Fune sebagai lokasi pembangunan TPA yang strategis.

## **PEMBAHASAN**

Kardono (2007) menemukan bahwa masalah pengelolaan sampah Indonesia dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator jumlah sampah yang banyak dan tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, sedangkan menurut Chaerul et al. (2007)

masalah yang dihadapi masyarakat adalah TPA yang tidak sesuai dan kurangnya upaya pengomposan.

Pemilihan lokasi TPA yang tidak tepat memiliki banyak dampak negatif, yaitu kesehatan, polusi, estetika dan masalah sosial. Selanjutnya menurut Vasanthietal (2008) TPA dapat digunakan menghasilkan produk sampingan berupa gas metana dan detergen. Hal ini mempengaruhi sifat bawah tanah seperti total padatan terlarut yang tinggi, daya hantar listrik, kesadahan, klorida, COD, nitrat dan sulfat, serta mengandung logam berat yang konsentrasinya cenderung menurun setelah musim hujan dan meningkat sebelum awal musim hujan. Emisi gas metana enam kali lebih tinggi di musim hujan dibandingkan pada musim panas.

Lindi yang dihasilkan TPA sulit dikelola agar tidak mencemari lingkungan walaupun dengan perlindungan kawasan TPA yang kuat, sehingga menjadi alasan yang penting untuk memodelkan infiltrasi lindi, dimana kesalahan TPA sangat mempengaruhi pergerakan lindi ke lingkungan (Dang eta l., 2009; Tsanis, 2003; Young et al., 2003). Rembesan lindi ke dalam tanah dapat mencemari badan air di sekitarnya yang kemudian mempengaruhi kehidupan makhluk hidup (Kaleetal, 2009).

Berbagai hal yang perlu di pertimbangkan dalam pembangunan TPA dan meminimalisir dampak lingkungan akibat pembangunan TPA, misalnya: 1) penanaman vegetasi yang tepat akan membantu mengurangi polusi lindi dan gas. Menurut Kim dan Lee (2005) spesies belalang (*Robinispseudoacacia*) berpotensi untuk meremediasi TPA yang tidak sehat; 2) pergerakan atau aliran cairan di lingkungan TPA dan ke lapisan tanah di sekitar TPA; dan 3) pergerakan limbah.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: 1) lokasi strategis yang sesuai dengan standar nasional indonesia berada di Fune, karena telah memenuhi aturan yang terstandarisasi oleh SNI; dan 2) respon masyarakat terhadap perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir sampah adalah positif, mengingat masyarakat yang sepakat dengan adanya peninjauan kembali agar terhindar dari masalah baru.

## **SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) pemerintah setempat agar memindahkan lokasi yang dipilih saat ini ke tempat yang layak

dan sesuai dengan SNI; 2) memberikan dukungan kepada masyarakat tentang adanya pembangunan tempat pembuangan akhir sampah di lokasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat setempat; 3) memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan; dan 4) melakukan tindakan alternatif sementara untuk menangani masalah sampah dalam kurun waktu tertentu sampai TPA benar-benar resmi digunakan, yaitu dengan pendekatan adat *poasa-asa pohamba-hamba*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., serta kepada tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Wied Harry. (1986). *Gizi Keluarga*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Chaerul M., Tanaka M., Shekdar A.V. (2007). Municipal Solid Waste Management in Indonesia: Status and the Strategic Actions. *Journal of the Faculty of Environmental Science and Technology*, Okayama University, 12 (I): 41-49.
- CNN Indonesia. (2022). *Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online>.

Ecolink. (1996). *Sampah dan Lingkungan*. Jakarta: Sinar Indonesia

Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on Eco Topia Science 2007*. ISETS07: 629-633.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah.

<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>